

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Tulungagung merupakan lembaga teknis dilingkungan Pemerintahan Kabupaten Tulungagung yang mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah dalam bidang Perumahan, Kawasan Permukiman.² Program pembangunan tangki septik skala individual ini merupakan langkah positif dalam mendukung pencegahan shunting di Kabupaten Tulungagung. Dengan memberikan program pembangunan tangki septik skala individual ini Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Tulugagung mampu membantu mengurangi shunting bagi masyarakat tulungagung. Selain itu, program ini juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang sehat, karena masyarakat dapat buang air besar pada tempat yang tepat.

Pada dasarnya program Dana Alokasi Khusus (DAK) Sanitasi dalam pembangunan tangki septik skala individual ini Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman Tulungagung pada tahun 2024 ini memberikan ke 18 desa terpilih, dan setiap desa akan di bangun 50 unit tangki septik. Program

² Tri Prayoga, dan Elgamar Syam, “Rancangan sistem informasi dinas perumahan, kawasan permukiman dan pertanahan Kabupaten Kuantan Singingi berbasis Web”, dalam <https://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/JUPERSATEK/article/view/3213> , di akses 30 September 2024

ini secara tidak langsung juga mendukung kesehatan dan memberikan lingkungan yang bersih dan nyaman bagi masyarakat.

Sumber anggaran program Dana Alokasi Khusus (DAK) Sanitasi dalam pembangunan tangki septik skala individual di Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Tulungagung berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Laporan realisasi Anggaran merupakan Laporan yang memuat tentang kegiatan keuangan pemerintah yang menunjukkan ketaatan pada APBN dengan menyajikan ikhtisar sumber, alokasi dan penggunaan sumber dayaekonomi yang dikelola oleh pemerintah pusat/ daerah dalam satu periode pelaporan. Laporan realisasi anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran yang telah ditetapkan dengan realisasinya dalam satu periode pelaporan.³

Penentuan dan pengelolaan anggaran memiliki peran penting dalam Pelaksanaan program Dana Alokasi Khusus (DAK) Sanitasi dalam pembangunan tangki septik skala individual di Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Tulungagung bertujuan untuk menjamin kelancaran dan keberlanjutan program. Anggaran untuk Program Sanitasi dalam pembangunan tangki septik skala individual ini mencakup seluruh biaya pembangunan tangki septik dari awal sampai selesai. Untuk menjamin berjalannya program Sanitasi dalam pembangunan tangki septik skala individual secara efektif dan efisien, diperlukan mekanisme pemantauan

³ Dwi Nofita Sari,dkk. “Analisis Efektifitas dan Efisiensi pelaksanaan Anggaran Belanja” Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol.15 No. 1 (2018). dalam <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/4051/374>. di akses 30 September 2024

yang ketat dan evaluasi berkala terhadap realisasi anggaran program. Dengan mengkaji belanja secara cermat, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Tulungagung dapat memastikan bahwa setiap anggaran yang direalisasikan benar-benar mendukung keberlangsungan program Sanitasi dalam pembangunan tangki septik skala individual sehingga berdampak positif secara signifikan.

Realisasi anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK) Sanitasi dalam pembangunan tangki septik skala individual guna penyelarasan dengan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) merupakan langkah kritis dalam menjaga keseimbangan keuangan. Adanya penyelarasan penggunaan anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK) Sanitasi dalam pembangunan tangki septik skala individual dengan APBN, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Tulungagung dapat menghindari potensi ketidakseimbangan dan memastikan keberhasilan program. Dengan demikian, setiap alokasi anggaran menjadi terencana secara baik, menghasilkan dampak positif sesuai dengan tujuan program dan memberdayakan masyarakat setempat secara maksimal.

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang realisasi anggaran dan penyelarasan dengan APBN, namun masing-masing memiliki karakteristik tersendiri. Baik dari strategi yang ditetapkan, kendala-kendala yang di hadapi, dan solusi yang di lakukan. Pada penelitian terdahulu, belum ada pembahasan mengenai realisasi anggaran dana alokasi khusus (DAK) sanitasi dalam pembangunan tangki septik skala individual guna

penyelarasan anggaran pendapatan dan belanja negara di Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Tulungagung. dan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Tulungagung sebagai lembaga pemerintah yang kinerjanya tergolong cukup bagus, maka dari itu dilakukan penelitian dengan judul ”Realisasi anggaran dana alokasi khusus (DAK) Sanitasi Dalam Pembangunan Tangki Septik Skala Individual Guna Penyelarasan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Di Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Tulungagung.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana proses realisasi anggaran dana alokasi khusus (DAK) Sanitasi di Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Tulungagung?
2. Bagaimana strategi realisasi anggaran dana alokasi khusus (DAK) Sanitasi dapat mencapai penyelarasan dengan APBN?
3. Bagaimana kendala dan solusi realisasi anggaran dana alokasi khusus (DAK) sanitasi untuk mencapai penyelarasan dengan APBN?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan Penelitian Tentunya Perlu memiliki tujuan sebagai dasar dari pembahasan. Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, adapun tujuan Tertentu dari Penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses realisasi anggaran dana alokasi khusus (DAK) Sanitasi di Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Tulungagung

2. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan agar realisasi anggaran dana alokasi khusus (DAK) Sanitasi dapat mencapai penyelarasan dengan APBN
3. Mendeskripsikan kendala-kendala dan solusi dalam realisasi anggaran dana alokasi khusus (DAK) sanitasi untuk mencapai penyelarasan dengan APBN

D. Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah

Ruang lingkup merupakan suatu batasan yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam menjalankan penelitian, sehingga tidak menyimpang dengan tujuan penelitian. Penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu penyelarasan dengan APBN sebagai variabel independen dan realisasi anggaran dana alokasi khusus (DAK) sanitasi sebagai variabel dependen

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan, baik kegunaan secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Untuk memperkaya kajian ilmu administrasi publik dan manajemen keuangan negara, khususnya dalam hal implementasi anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK) di sektor sanitasi. Penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam memahami bagaimana efektivitas realisasi anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK) berkontribusi terhadap pembangunan infrastruktur dasar, seperti tangki septik skala individual,

dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di bidang kesehatan lingkungan. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori mengenai penyelarasan kebijakan fiskal antara pemerintah pusat dan daerah, terutama dalam konteks pengelolaan anggaran yang tepat sasaran dan berorientasi pada hasil (outcome-based budgeting).

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini membantu lembaga terkait dengan meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan dana publik. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi lembaga terkait untuk merancang kebijakan yang lebih efisien dan mengelola anggaran dengan lebih efektif.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi siswa untuk memahami konsep-konsep pengelolaan anggaran fasilitas angkutan pelajar yang sesuai dengan APBD. Selain itu, temuan-temuan ini dapat membantu para akademisi mengembangkan strategi dan kebijakan yang lebih efektif untuk manajemen anggaran publik yang berkaitan dengan angkutan pelajar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan pada penelitian selanjutnya, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dilakukan untuk mencegah kesalahpahaman jika istilah-istilah judul yang penting tidak didefinisikan dengan jelas. istilah-istilah berikut dalam judul penelitian ini:

1. Penegasan Konseptual

Penegasan Konseptual membantu dalam memahami judul penelitian secara lebih mendalam, Maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

a. Anggaran

Anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu.⁴

b. Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran adalah laporan yang dibuat instansi pemerintah yang berisi mengenai pendapatan, pembiayaan dan belanja yang telah dilaksanakan selama periode tertentu.⁵

⁴ Gautama, F. (2006). *Tinjauan Atas Penyusunan Dan Penyajian Anggaran Penjualan Tiket Masuk Pada Taman Lalu Lintas Kota Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama).

⁵ Prasetyo, W. H., & Nugrahen, A. P. (2020). Analisis Realisasi Anggaran Belanja Dalam Rangka Mengukur Efektivitas Dan Efisiensi Penyerapan Anggaran Belanja Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil (DISDUKCAPIL) Kota Magelang Periode 2015–2019. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(1), 1-10.

c. Dana Alokasi Khusus (DAK) Sanitasi

Dana alokasi khusus sanitasi (DAK) sanitasi merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan akses sanitasi, yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang sanitasi ini khususnya diperuntukkan untuk membiayai kebutuhan prasarana dan sarana bidang infrastruktur masyarakat yang belum mencapai standar tertentu atau untuk mendorong percepatan pembangunan daerah.⁶

d. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

Anggaran pendapatan dan belanja negara adalah suatu daftar atau penjelasan yang terinci mengenai penerimaan dan pengeluaran negara untuk jangka waktu tertentu (satu tahun). Priode APBN di indonesia adalah 1 januari-31 desember.⁷ Menurut UU NO. 17 tahun 2003, “Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, selanjutnya disebut APBN, adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan negara yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat.⁸

⁶ Darmawan, Abd Karim Hadi, Ratna Musa “ Analisis Faktor Kendala Pelaksanaan Progam Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Sanitasi “, dalam <https://mail.pasca-umi.ac.id/index.php/kons/article/view/1023/1167>, di akses 30 September 2024

⁷ Syamsul Arifin, Buku Ekonomi Materi APBN&APBD.(Jakarta:Teras Kata.2019). hal.10

⁸ Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43017/uu-no-17-tahun-2003>,diakses 1 Oktober 2024

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau APBN merupakan instrumen untuk melaksanakan salah satu kebijakan dalam perekonomian yaitu kebijakan fiskal. Dalam rangka mendanai pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan pembangunan, pengeluaran dan pendapatan negara dikelola dengan instrumen berupa APBN.⁹

Kuangan Negara yang baik dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan. Setiap tahunnya wujud pengelolaan keuangan negara diimplementasikan dengan penetapan Undang-Undang (UU) untuk saat penetapan APBN dan perubahan APBN apabila terdapat perubahan APBN serta untuk pertanggungjawaban pelaksanaan APBN.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian APBN Peneliti dapat simpulkan bahwa pengertian APBN yaitu rencana keuangan tahunan pemerintah dan disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat yang mencakup seluruh pendapatan dan pengeluaran negara dalam waktu satu tahun.

G. Sistematika Penulisan

⁹ Ratnah, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Defisit APBN Indonesia. *Journal Economix*, 3(2), 1–11. <https://ojs.unm.ac.id/economix/article/view/3916>.

Agar penelitian Ini terarah dan sistematis terkait dengan pembahasan yang ada dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto dari peneliti, persembahan-persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran-lampiran, serta abstrak.

Bagian utama, bagian yang merupakan bagian utama dari penulisan skripsi yang memuat 6 bab yaitu:

1. BAB I, dalam bab ini berisi pendahuluan, yang memuat latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan batasan masalah, penegasan istilah baik definisi konseptual maupun definisi operasional, serta sistematika penulisan.
2. BAB II, dalam bab ini berisi landasan teori yang akan mendeskripsikan teori besar yang berkaitan dengan judul. Dalam bab ini juga dibahas mengenai perbandingan dengan penelitian terdahulu serta kerangka berfikir dari penelitian.
3. BAB III, dalam bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian, yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

4. BAB IV, dalam bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan data dan temuan penelitian.
5. BAB V, bab ini memaparkan pembahasan yang berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.
6. BAB VI, dalam bab ini berisi penutup yang memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran atau rekomendasi
7. Bagian akhir, merupakan bagian yang memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup